

KESALAHAN BERBAHASA PADA PAMFLET MEDIA ONLINE PONDOK PESANTREN AL-FATTAH: KAJIAN SINTAKSIS

Alifia Nur Aini¹, Hanifah Putri Yani², Muslikhatul Laila³
E-mail: ainialifia111@gmail.com¹, hanifahputriyani@gmail.com²,
laila.muslikhat02@gmail.com³

Tadris Bahasa Indonesia
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada penulisan pamflet Pondok Pesantren Al-Fattah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi Pustaka. memakai teknik pengumpulan data baca serta catat.. Data-data yang digunakan yaitu berupa frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam pamflet. Sumber data yang digunakan berupa dokumen berwujud pamflet yang telah disebarluaskan oleh tim media Pondok Pesantren Al-Fattah di media sosial. Hasil dari riset menampilkan adanya kesalahan berbahasa tataran sintaksis (1) kesalahan kalimat yang meliputi tiga kalimat tidak sejajar, satu kalimat tidak hemat, satu kalimat yang terpengaruh oleh bahasa asing, empat kalimat yang salah dalam penulisan ejaan, dan satu kalimat taksa/ambigu, (2) Adapula kesalahan bidang frasa yang meliputi satu penggunaan unsur yang berlebihan, dan satu frasa yang salah dalam penulisan (*typo*).

Kata kunci: kesalahan berbahasa, sintaksis, pamflet, media online

Abstract

This study aims to analyze language errors in the writing of Al-Fattah Islamic Boarding School pamphlets. The research method used is library qualitative research. using reading and note-taking data collection techniques. The data used are in the form of phrases, clauses, and sentences contained in pamphlets. The source of the data used is a document in the form of a pamphlet which has been disseminated by the Al-Fattah Islamic Boarding School media team on social media. The results of the study showed that there were language errors at the syntactic level (1) sentence errors which included three sentences that were not parallel, one sentence that was not frugal, one sentence that was influenced by a foreign language, four sentences that were wrong in spelling, and one sentence ambiguous/unambiguous, (2) There were also errors in the field of phrases which included one excessive use of elements, and one wrong phrase in writing (*typo*).

Keywords: *language errors, syntax, pamphlets, and online media*

Pendahuluan

Merosotnya komitmen masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia menjadi perbincangan serius hingga saat ini. Terdapat berbagai faktor yang mengakibatkan munculnya kesalahan berbahasa. Salah satu dari berbagai kesalahan tersebut ialah kurangnya pemahaman serta penguasaan masyarakat tentang pengaplikasian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari secara baku. Kesalahan berbahasa sebenarnya sudah wajar terjadi. Karena tidak adanya hukum yang berlaku bagi seorang yang melanggar kaidah kebahasaan, sehingga kesalahan yang sama bisa dilakukan secara berangsur-angsur dan bervariasi. Pelaku pelanggaran berbahasa sebenarnya sudah berupaya untuk menerapkan bahasa sesuai dengan kaidah sebaik dan sebenar mungkin. Akan tetapi, kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka tentang bahasa yang diajarkan sehingga seseorang tidak menguasai dengan baik bahasa tersebut (Setiawan & Zyuliantina, 2020:102). Dengan demikian, akan menciptakan penyimpangan berbahasa dari berbagai bidang kebahasaan yang baru.

Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa negara yang digunakan oleh semua lapisan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, disebut sebagai bahasa nasional. Bukti kedudukan bahasa Indonesia tersebut diatur dalam UUD 1945 Pasal XV ayat 36 berbunyi “*Bahasa negara adalah bahasa Indonesia*”. Digunakan sebagai alat komunikasi masyarakat mengenai urusan keseharian, urusan tata pemerintahan, hingga urusan kenegaraan. Dengan demikian, sebagai bentuk cinta terhadap tanah air warga negara harus tetap melestarikan keberlangsungan bahasa Indonesia.

Kenyataannya kesalahan berbahasa Indonesia masih sering dijumpai pada ragam bahasa tulis seperti pamflet, baliho, banner dan media luar ruang lainnya. Adapun kesalahan tersebut bervariasi mulai dari kesalahan bidang morfologi, sintaksis, semantik baik kesalahan pada diksi, frasa, klausa, maupun wacana. Namun, penelitian ini akan fokus mengkaji tentang kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis yaitu pamflet media online yang ada di Pondok Pesantren Al-Fattah.

Menurut Khairah dan Ridwan (dalam Humairo, 2023) sintaksis merupakan subsistem tata bahasa yang mencakup kata dan satuan-satuan yang lebih besar dari kata serta hubungan antara satuan tersebut.

Pamflet termasuk media publikasi yang dimaksudkan untuk masyarakat. Menjadi media yang paling efisien karena informasi yang dituliskan lebih ringkas sehingga dapat menuangkan ide serta gagasan tanpa menampilkan unsur seni tulis dan rupa dengan tujuan supaya pembaca mudah dalam memahami makna dari informasi yang akan disampaikan. Selain itu, penggunaan pamflet lebih efisien karena tidak menghabiskan banyak biaya (Karim, Makmun, & Abbas, 2019: 242). Pada masa kini, banyak lembaga yang menyampaikan informasi menggunakan pamflet. Hal itu terjadi karena masyarakat lebih tertarik untuk menyerap seluruh informasi dari pamflet yang didesain menarik daripada media publikasi lainnya. Salah satu lembaga yang sering menggunakan pamflet untuk menyampaikan informasi adalah Pondok Pesantren Al-Fattah. Pondok tersebut terletak di kabupaten Sukoharjo, tepatnya di desa Krapyak, Pucangan, Kartasura yang terdiri dari 60 santri putera dan 170 santri puteri. Setiap melaksanakan kegiatan besar maupun memperingati sesuatu, tim media Pondok Pesantren Al-Fattah selalu menyiapkan pamflet untuk disebarluaskan. Akan tetapi, dalam bahasa tulis banyak ditemukan penulisan yang tidak mematuhi aturan kaidah bahasa Indonesia saat ini.

Berdasarkan fenomena yang telah ditemukan masih banyak kesalahan dalam penulisan pamflet terutama kesalahan bahasa tulis pada tataran sintaksis. Hal tersebut menjadi alasan mengapa peneliti melakukan penelitian terhadap objek kajian tersebut. Kesalahan tataran sintaksis merupakan penyimpangan penggunaan bahasa dalam struktur frasa, klausa, atau kalimat dan penggunaan partikel yang tidak sesuai dengan aturan kebahasaan. Sebab lahirnya penyimpangan berbahasa bidang frasa ialah terdapat pengaruh dari bahasa Ibu yang dimiliki setiap orang yang tentunya berbeda-beda, struktur penulisan yang salah, berlebihan, penyisipan kata tertentu pada frasa yang memiliki unsur tidak terpisahkan, pengulangan yang salah, penempatan preposisi yang tidak tepat, dan penghilangan kata tertentu yang menghubungkan bagian-bagian frasa.

Terdapat beberapa penyebab yang mengakibatkan kesalahan berbahasa dalam bidang klausa, yaitu menambahkan preposisi *di* antara verba aktif transitif dan objeknya, menambahkan kata kerja bantu ialah dalam klausa ekuasional, menggunakan verba pasif persona yang tidak sesuai aturan, menghilangkan kata *oleh* pada klausa pasif, dan menghilangkan preposisi dari kata kerja yang berpreposisi (Pramitasari, 2020: 15). Sedangkan sebab adanya kesalahan kalimat adalah adanya kalimat yang tidak sesuai dengan tata bahasa yang berlaku, kalimat tidak padu, kalimat rancu (kontaminasi), kalimat mubazir, kalimat tidak logis, kalimat tidak cermat, kalimat taksa/ambigu, kalimat tidak sejajar, dan kalimat interferensi (Syamsul Ghufron, 2015).

Tujuan dilakukannya penelitian kali ini adalah untuk menguraikan kesalahan berbahasa yang ada pada penulisan pamflet di Pondok Pesantren Al-Fattah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariyadi & Utomo, 2020) dengan judul *Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring Berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19*. Persamaan penelitian yang dilakukan Ariyadi dan Utomo dengan penelitian penulis terdapat pada fokus risetnya, yakni meneliti kesalahan berbahasa pada kesalahan sintaksis. Perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada objek kajian dan metode penelitian yang digunakan. Objek kajian yang digunakan Ariyadi dan Utomo adalah teks berita pada portal berita daring Kompasiana berjudul “Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19”, sedangkan objek kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pamflet Pondok Pesantren Al-Fattah. Metode penelitian yang digunakan Ariyadi dan Utomo adalah kualitatif deskriptif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi pustaka. Hasil penelitian yang dilakukan Ariyadi dan Utomo, yaitu terdapat terdapat kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam teks berita online yang berjudul “Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19” yang mencakup kesalahan kalimat yang mempunyai struktur tidak baku dan tidak padu, kalimat yang tidak logis dan tidak memiliki kesatuan, kalimat yang menggunakan kata serapan, dan kalimat yang tidak efektif.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati & Hermaliza, 2021) yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Tajuk Surat Kabar Republika*. Kesamaan dari penelitian yang dilakukan Saraswati dan Hermaliza dengan

penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama fokus mengenai kesalahan berbahasa. Selain itu metode yang digunakan juga sama, yakni metode kualitatif studi pustaka, dan penelitianpun sama-sama berfokus pada kesalahan bidang sintaksis. Penelitian yang dilaksanakan oleh Saraswati dan Hermaliza dengan penelitian kali ini memiliki perbedaan, yakni pada objek kajiannya. Objek kajian yang dipilih Saraswati dan Hermaliza adalah judul pada surat kabar Republika, sedangkan objek kajian penulis adalah pamflet Pondok Pesantren Al-Fattah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Hermaliza adalah ada dua klasifikasi kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang terdapat dalam Tajuk Surat Kabar Republika, yaitu kesalahan bidang frasa sebanyak 35 data dan dalam bidang kalimat sejumlah 80 data.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka. Menurut (Abdussamad, 2021) penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan pada objek yang bersifat alamiah, pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara triangulasi, kemudian analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada maknanya. Data-data yang digunakan yaitu berupa frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam pamflet. Sumber data yang digunakan berupa dokumen berwujud pamflet yang telah disebarluaskan oleh tim media Pondok Pesantren Al-Fattah melalui media sosial.

Teknik baca dan catat merupakan dua teknik pengumpulan data yang penulis pilih. Teknik baca yang dilakukan, yaitu penulis membaca dan mengamati frasa, klausa, dan kalimat pada pamflet yang dibuat oleh pondok pesantren Al-Fattah. Setelah membaca dan menemukan kesalahan berbahasa tataran sintaksis, selanjutnya peneliti melakukan pencatatan kesalahan yang berhasil ditemukan dari kegiatan membaca tadi. Fokus pada penelitian ini adalah mengenai analisis kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis yang di pamflet yang dibagikan oleh pondok pesantren Al-Fattah. Untuk itu, prosedur penelitian yang digunakan mengacu pada teori yang disampaikan oleh Ellis dan Sidhar (dalam Mahardika, Sudrajat, & Latifah, 2018) yang dimodifikasi menjadi 1) penulis mengumpulkan data yang berupa kesalahan frasa, klausa, kalimat, 2) penulis mengidentifikasi dan

mengklasifikasikan kesalahan yang telah ditemukan, 3) penulis memberikan penjelasan kesalahan beserta dengan perbaikannya.

Pembahasan

Pembahasan kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis menurut (Arifin & Junaiyah, 2008: 1) membahas mengenai struktur frasa, klausa, dan kalimat. Pada struktur frasa pembahasan yang akan dikaji yaitu mengenai susunan dari dua, tiga kata atau lebih yang tidak berpredikat. Klausa merupakan bagian dari sintaksis yang memiliki kemungkinan akan menjadi suatu kalimat jika ditambahkan dengan unsur predikat. Sedangkan kalimat ialah bagian dari sintaksis yang bisa berdiri sendiri karena dalam kalimat sekurang-kurangnya telah memiliki subjek, predikat, dan intonasi final. Dengan demikian, suatu kalimat akan membicarakan mengenai hubungan klausa satu dengan klausa yang lainnya.

Dari sembilan sampel pamflet yang telah dipilih terdapat beberapa kesalahan sintaksis pada pamflet tersebut. Di antaranya, yaitu (1) kesalahan kalimat yang meliputi tiga kalimat tidak sejajar, satu kalimat tidak hemat, satu kalimat yang terpengaruh oleh bahasa asing, empat kalimat yang salah dalam penulisan ejaan, dan satu kalimat taksa/ambigu, (2) kesalahan bidang frasa yang meliputi satu penggunaan unsur yang berlebihan, dan satu frasa yang salah dalam penulisan (*typo*). Berikut adalah penjabarannya.

1. Kesalahan bidang kalimat

Kalimat termasuk kategori satuan bahasa yang paling kecil baik itu berwujud lisan maupun tulisan berdasarkan ungkapan pikiran seseorang (Mariyana, 2019: 134). Akan tetapi dalam kalimat juga masih terdapat banyak kesalahan berbahasa yang sering ditemui. Biasanya kesalahan tersebut terjadi apabila kalimat tidak memiliki subjek, tidak memiliki predikat, tidak memiliki objek ataupun pelengkap, terdapat kalimat tidak padu, pemborosan kalimat, kalimat tidak masuk akal, kalimat tidak cermat, kalimat yang mengandung ambigu, dan kalimat yang tidak sejajar (S. Ghufron, 2015: 136). Namun, dalam penelitian pada pamflet Pondok Pesantren Al-Fattah ditemukan lima kesalahan kalimat diantaranya ialah (1) kalimat yang tidak

sejajar; (2) kalimat tidak hemat; (3) kalimat yang terpengaruh oleh bahasa asing; (4) kalimat yang salah dalam penulisan ejaan; dan (5) kalimat taksa atau ambigu.

a. Kalimat tidak sejajar

1) Amalan Bulan Rajab

Dalam pamflet yang dibuat berisikan mengenai amalan ketika bulan Rajab yang disebarakan melalui sosial media oleh tim media Pondok Pesantren Al-Fattah tersebut mengingatkan amalan-amalan sunnah yang bisa dilakukan oleh santri pada bulan Rajab tiba.

Telah ditemukan terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam kalimat pada pamflet. Lebih tepatnya kalimat yang tidak sejajar. Kalimat yang tidak sejajar akan membuat tulisan tidak rapi dan tidak enak untuk dibaca. Pembeneran untuk pamflet di atas adalah sebagai berikut.

1. Memperbanyak membaca doa
2. Membaca niat puasa rajab.
3. Membaca istighfar sebanyak 70 kali di pagi dan sore hari.
4. Membaca doa antara dzuhur dan ashar sebanyak 70 kali.
5. Membaca bacaan-bacaan yang dianjurkan.
6. Membaca *sayyidul istighfar* tiga kali ketika pagi dan sore hari.
7. Memperbanyak membaca doa.
8. Membaca niat puasa rajab.
9. Membaca istighfar sebanyak 70 kali di pagi dan sore hari.
10. Membaca doa antara dzuhur dan ashar sebanyak 70 kali.
11. Membaca bacaan-bacaan yang dianjurkan
12. Membaca *sayyidul istighfar* tiga kali ketika pagi dan sore hari

2) Visi dan Misi

Adapun pamflet yang dibuat oleh tim media Pondok Pesantren Al-Fattah yang berisikan visi dan misi calon Lurah Putera di Pondok Pesantren Al-Fattah. Dalam pamflet tersebut terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis, lebih tepatnya terdapat pada kesalahan kalimat yakni kalimat tidak sejajar. Kalimat yang tidak sejajar akan

membuat tulisan tidak rapi dan tidak enak untuk dibaca. Kesalahan kalimat pada data tersebut terdapat pada poin penyampaian misi. Pembetulan kalimat tidak sejajar dalam pamflet tersebut sebagai berikut.

- Membangun keikhlasan
- Mewujudkan ketertiban
- Melaksanakan tanggung jawab baik pribadi, khusus, maupun bersama
- Meningkatkan sikap cepat tanggap dalam penanganan teknis
- Menerima kritik dan saran dengan terbuka

Pamflet yang telah dibuat oleh tim media pondok pesantren Al-Fattah berisikan kalimat ucapan untuk memperingati hari kelahiran dari Ibu Nyai Hj. Kamila Adnani, M.Si. Pada data tersebut terdapat kesalahan tataran sintaksis bidang kalimat. Hal tersebut disebabkan kalimat yang terdapat pada pamflet tidak mengandung unsur keparalelan atau kesejajaran. Jenis kata yang digunakan pada data tersebut sebaiknya sama agar kalimat menjadi paralel atau sejajar. Oleh karena itu, diperbaiki dengan cara menyamakan jenis kata yang terdapat pada kalimat tersebut. Dengan demikian, pembetulanannya menjadi “Semoga selalu diberikan keberkahan, dipanjangkan umurnya, dan dimudahkan dalam segala urusan. Aamiin Allahumma Aamiin”.

b. Kalimat tidak hemat

1) Peringatan *Idul Fitri*

Pamflet yang dibuat dan disebarluaskan melalui sosial media oleh tim media Pondok Pesantren Al-Fattah guna memperingati hari besar umat Islam yakni *Idul Fitri*. Terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada pamflet tersebut, lebih tepatnya terdapat pada kesalahan kalimat yakni kalimat tidak hemat. Pada kalimat *Selamat Hari Raya Idul Fitri*. Kalimat tersebut mengandung pemborosan kata yang tidak baku. Kata *Idul Fitri* sudah mengandung makna hari raya, untuk itu tidak perlu

ditambahkan dengan frasa “hari raya”. Pembetulan pada data ini, yaitu

Selamat *Idulfitri* 1444 H/2023 M.

c. Kalimat yang terpengaruh oleh bahasa asing

1) Visi dan Misi

Dalam pamflet yang telah disebarluaskan oleh tim media pondok pesantren Al-Fattah berisikan mengenai kalimat visi dan misi calon Lurah Putera Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura. Pada pamflet tersebut terdapat kesalahan tataran sintaksis bidang kalimat yang terpengaruh bahasa lain yaitu pada kalimat “Meningkatkan hubungan yang sinergis dan positif baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren”. Dengan demikian, kalimat tersebut seharusnya diperbaiki dengan cara menghilangkan kata yang terpengaruh bahasa lain. Dengan demikian, pembetulan kalimatnya menjadi “Meningkatkan hubungan yang sinergis dan positif di dalam maupun di luar lingkungan Pesantren.”

Penulisan melalui media online saat ini sudah banyak yang menggunakan kalimat yang memiliki unsur bahasa asing. Yang paling sering ditemukan ialah penulisan bahasa Inggris yang disematkan diantara kalimat bahasa Indonesia. Peraturan penulisan bahasa asing yang baku yaitu dengan ditulis miring, hal ini telah sesuai dengan pendapat (Winata, 2019: 118).

d. Kalimat yang salah dalam penulisan ejaan

1) Peringatan *Nuzulul Qur'an*

Pamflet yang telah dibuat oleh tim media pondok pesantren Al-Fattah yang berisikan ucapan selamat memperingati Nuzulul Qur'an terdapat kesalahan penulisan pada kata “Nuzulul Qur'an” dan kata “Ramadhan” yang penulisannya menyalahi aturan kebahasaan yang berlaku.

Pada kata “Nuzulul Qur’an” seharusnya ditulis miring karena kata tersebut merupakan serapan dari bahasa Arab. Jadi, penulisan yang benar pada kata tersebut yaitu *Nuzulul Qur’an*.

Kesalahan selanjutnya yaitu pada penulisan “ramadhan” yang tidak baku. Kata “ramadhan” seharusnya ditulis tanpa menyertakan huruf “H”. Kemudian penulisan “ramadan” diawali dengan huruf kapital karena “ramadan” termasuk nama bulan dalam penanggalan Hijriyah. Dengan demikian, penulisan “ramadhan” yang benar yaitu Ramadan.

2) Pamflet Bulan Rajab

Pamflet yang dibuat dan disebarakan melalui sosial media oleh tim media Pondok Pesantren Al-Fattah untuk mengingatkan amalan-amalan yang disunnahkan di bulan Rajab. Terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada pamflet di atas, lebih tepatnya terdapat pada kesalahan kalimat yakni kalimat yang salah dalam penulisan ejaan. Kesalahan tersebut terletak pada frasa *amalayah*, *dhuhur*, dan *ashar*. Menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia pembenaran yang tepat adalah **amaliah**, **zuhur**, dan **asar**.

3) Ucapan *Idul Fitri*

Pamflet yang bertujuan untuk memberitahukan kepada khalayak umum mengenai ucapan selamat *Idulfitri* 1 Syawal 1444 H. Kesalahan penulisan yang *pertama*, yaitu terletak pada penulisan Idul Fitri. Kesalahan yang *kedua*, ditemukan pada penulisan kalimat berbahasa arab latin yaitu Taqobabalallahu Minna Wa Minkum Taqobbal ya Karim. Kemudian keasalahan penulisan yang *ketiga*, pada kalimat bahasa arab yaitu Minal Aidin Wal Faidzin.

Pembenaran dari kesalahan penulisan kata “Idul Fitri”. Sesuai dengan penulisan kaidah kebahasaan yang berlaku saat ini yang benar ialah *Idulfitri*. Kata tersebut harus ditulis miring karena termasuk serapan dari bahasa asing yaitu bahasa arab yang memiliki arti “hari raya”. Kesalahan *kedua* pada penulisan pada pamflet tersebut tidak

ditulis miring. Padahal kata *Taqobabalallahu Minna wa Minkum Taqobbal ya Karim*, termasuk serapan dari bahasa arab yang berakna doa agar amal ibadah diterima setelah menjalankan ibadah di bulan Ramadan. Sehingga kalimat tersebut harus ditulis miring seperti membenaran penulisan berikut ini *Taqobabalallahu Minna wa Minkum Taqobbal ya Karim*. Kemudian kesalahan yang *ketiga* hampir sama dengan kesalahan *pertama* dan *kedua*. Akan tetapi, pada kalimat Minal Aidin Wal Faidzin terdapat penulisan yang salah. Karena kesalahan penulisan pada bahasa arab akan memiliki arti yang berbeda. Sehingga membenaran dari penulisan kalimat serapan bahasa arab tersebut sebagai berikut *Minal 'Aidin Wal Faizin*.

e. Kalimat taksa/ambigu

1) Visi Misi Lurah

Pamflet yang dibuat dan disebarakan melalui sosial media oleh tim media Pondok Pesantren Al-Fattah guna menyampaikan visi dan misi calon Lurah Putera di Pondok Pesantren Al-Fattah. Terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada pamflet di atas, lebih tepatnya terdapat kesalahan kalimat, yakni kalimat taksa/ambigu. Ada kalimat *membangun keikhlasan* dan *mewujudkan ketertiban* mengandung ambiguitas, yakni siapa yang akan dibangun rasa keikhlasan dan ketertibannya? Maka membenaran yang tepat adalah dengan ditambahi subjek pada kalimat tersebut. Sehingga pembenarannya adalah **membangun rasa keikhlasan pada diri santri**, dan **mewujudkan ketertiban di lingkungan pondok**

2. Kesalahan bidang frasa

Selain kesalahan kalimat, kesalahan bidang frasa dalam tataran sintaksis juga sering ditemukan. Kesalahan pada bidang ini terjadi karena adanya gabungan kata yang tidak memiliki predikat dan tidak tepat penggunaannya (Hapsari, Harapan, Bonde, & Cahya, 2021: 36). Tidak tepatnya penggunaan kata dalam suatu kalimat dapat mengubah arti yang ada dan bisa mengakibatkan pembaca yang kesulitan untuk memahami informasi yang disampaikan (Alber, 2018: 56).

Banyak kesalahan bidang frasa yang sering terjadi dalam bahasa tulis. Hal tersebut dapat diklasifikasikan dalam beberapa kesalahan antara lain, pengaruh bahasa daerah dalam tata tulis bahasa Indonesia, penggunaan kata depan yang tidak sesuai, susunan kata yang kurang tepat, penggunaan kata yang mubazir, dan penggunaan repirokal yang tidak tepat menurut Setyawati (2010) dalam (Alber & Febria, 2018: 79). Akan tetapi dalam penelitian pada pamflet ini telah ditemukan sebanyak 2 jenis kesalahan bidang frasa antara lain, (1) penggunaan unsur yang berlebihan dan (2) Salah dalam penulisan (*Typo*).

a. Penggunaan unsur yang berlebihan

1) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Pamflet yang dibuat oleh tim media Pondok Pesantren Al-Fattah untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Terdapat kesalahan tataran sintaksis bidang frasa. Hal tersebut terjadi karena penggunaan unsur yang berlebihan. Frasa Maulid Nabi Muhammad SAW pada data tersebut telah mengandung makna ‘hari besar’. Oleh karena itu, frasa Hari Besar harus dihilangkan. Dengan demikian, perbaikan pada kalimat tersebut menjadi “Selamat Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW”.

b. Salah dalam penulisan (*Typo*)

1) Peringatan hari pendidikan nasional

Pamflet yang dibuat dengan tujuan untuk mengucapkan selamat mengenai peringatan pada tanggal 2 Mei 2023 yaitu Hari Pendidikan Nasional. Kesalahan yang ditemukan ialah penulisan kalimat “*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani.*” Penulisan kalimat tersebut dalam pamflet terdapat kata yang salah penulisannya, yaitu pada kata “tulada” yang seharusnya ditulis “tuladha”. Kalimat tersebut merupakan kalimat serapan dari bahasa Jawa. Aturannya penulisan kalimat berbahasa Jawa yang benar menurut kaidah kebahasaan yang berlaku saat ini adalah ditulis miring.

Jadi, penulisan kalimat serapan bahasa Jawa yang benar benar ialah *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayan*

Simpulan

Berdasarkan pengkajian teori, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian terkait kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada sembilan sampel pamflet yang telah dipilih menunjukkan bahwa terdapat dua kesalahan berbahasa bidang sintaksis, di antaranya yaitu: (1) kesalahan kalimat yang meliputi tiga kalimat tidak sejajar; satu kalimat tidak hemat; satu kalimat yang terpengaruh oleh bahasa asing; empat kalimat yang salah dalam penulisan ejaan, dan satu kalimat taksa/ambigu, (2) kesalahan bidang frasa yang meliputi satu penggunaan unsur yang berlebihan, dan satu frasa yang salah dalam penulisan (*typo*).

Saran dari penulis untuk Pondok Pesantren Al-Fattah yaitu untuk lebih teliti lagi mengenai penulisan kalimat yang akan digunakan dalam pembuatan pamflet sesuai dengan tata baku bahasa yang berlaku sehingga pamflet tersebut dapat dipastikan sudah layak untuk di publikasikan. Adapun saran yang ditujukan kepada penelitian selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian yang akan diteliti dan lebih memfokuskan terhadap kajian yang akan diteliti. Selain itu harus memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian.

Daftar Rujukan

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. (P. Rapanna, Ed.). Makasar. Alber.
- (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *Madah*, 9(1), 56.
- Alber, & Febria, R. (2018). Analisis Kesalahan Berbahahasa Tataran Sintaksis dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Geram: Gerakan Aktif Menulis*, 6(2), 79.
- Arifin, E. Z., & Junaiyah. (2008). *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik Di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3).

- Ghufron, S. (2015). *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.
Ghufron, Syamsul. (2015). *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Humairo, S. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Berita Unggahan Akun Resmi Facebook Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Bulan Oktober Sampai Desember 2021. *Peneroka: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 88–100.
- Hapsari, I. K. D., Harapan, R. W., Bonde, A., & Cahya, I. A. (2021). Analisis Kesalahan Frasa Pada Teks Berita Covid-19 Koran Digital Goriau.com. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 36.
- Karim, Makmun, T., & Abbas, A. (2019). Praanggapan Pamflet Sosialisasi Pelestarian Lingkungan Di Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2), 242.
- Mahardika, R. Y., Sudrajat, R. T., & Latifah. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Sintaksis pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Parole*, 1(1).
- Mariyana, S. (2019). Analisis Kesalahan Kalimat Dalam Artikel Jurnal Pendidikan Dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka. *Metafora*, V(2), 134.
- Pramitasari, A. (2020). Kesalahan Berbahsa Bidang Sintaksis Pada Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa Universitas Pekalongan. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(1), 15.
- Saraswati, W. D., & Hermaliza. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Tajuk Surat Kabar Republika. *J-LELC*, 1(1).
Setiawan, K. E. P., & Zyuliantina, W. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Status Dan Komentar Di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 102. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2605>
- Winata, N. T. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media Massa Daring (DETIKCOM). *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 118